

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, oleh karena itu, pendidikan perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas akan dapat meningkatkan kecerdasan dan kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan perlu diperhatikan demi mencapai tujuan pendidikan, dan kualitas pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan yang didapat oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Terdapat satu hal penting dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan menanamkan makna belajar bagi peserta didik agar hasil belajar dapat bermanfaat untuk kehidupan di masa yang akan datang. Pembelajaran yang bermakna adalah proses belajar mengajar yang diharapkan bagi peserta didik dimana peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Mengingat pentingnya Pendidikan, Indonesia telah memulai system pembelajaran abad 21 yang berfokus pada penerapan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik yang dihadapkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan salah satunya pada kemampuan pemecahan masalah yang menuntut peserta didik untuk dapat aktif dalam memecahkan masalah yang diperoleh dari kemampuan menganalisis masalah.

Maka dari itu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif maka perlu faktor-faktor pendukung seperti tenaga pendidik yang

kompeten dan model pembelajaran yang tepat untuk memungkinkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah khususnya dalam pembelajaran ekonomi, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan dalam pemecahan masalah dimana peserta didik belum dapat memberikan solusi-solusi terbaik dengan permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi SMAN 8 Tasikmalaya bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data kemampuan pemecahan masalah setelah dilaksanakannya pra penelitian berupa tes uraian berjumlah 5 soal dengan menggunakan indikator kemampuan pemecahan masalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memecahkan masalah, diujikan pada kelas XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang dilaksanakan pada 15 Maret 2023 dengan jumlah siswa yang mengerjakan 20 orang. Dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator Pemecahan Masalah	Presentase Pencapaian
1	Memahami Masalah	45%
2	Menyusun Penyelesaian	25%
3	Mengimplementasikan penyelesaian	55%
4	Memeriksa kembali tahapan yang dikerjakan	20%
Rata-Rata		36,25%

Sumber : Data hasil pra penelitian (data diolah)

Berdasarkan data hasil pra penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 36,25%. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah ini dipengaruhi oleh faktor eksternal juga internal siswa. Selain itu juga kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi penyebab kemampuan pemecahan masalah siswa yang rendah. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional dan penerapan metode ceramah dapat mempengaruhi siswa untuk tidak terbiasa dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah, maka perlu adanya pemberlakuan proses pembelajaran yang berbeda untuk mengatasi hal tersebut.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi peserta didik demi tercapainya keberhasilan kemampuan berpikir tingkat tinggi, hal ini didukung oleh Anderson dan Krathwohl (2019:23) menyatakan bahwa “Pemecahan masalah sangat penting bagi siswa untuk berkembang dalam lingkungan yang kompleks dan tidak dapat diprediksi, karena hal ini mendorong pemikiran kritis dan kemampuan beradaptasi, komponen kunci untuk meraih kesuksesan dalam masyarakat modern.” Oleh karena itu peserta didik harus dilatih dalam pemecahan masalah sebagai salah satu tercapainya keberhasilan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran abad 21. Dengan begitu, kualitas dan keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Model pembelajaran yang aktif dan melibatkan peserta didik dapat menjadi pendorong keberhasilan pencapaian pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dilandasi dengan sebuah persoalan-persoalan sebagai stimulus belajar. Menurut O’Grady & Yew (Nur 2020:3586) menyatakan bahwa “PBL sebagai teori pembelajaran menyatakan bahwa siswa tidak belajar hanya dengan mengumpulkan pengetahuan tetapi perlu membangun pemahaman pribadi tentang konsep”. Melalui model PBL siswa dapat memperoleh pengalaman dalam menangani berbagai masalah yang realistis, dan menekankan pada jalannya komunikasi, kerjasama, untuk mengembangkan keterampilan penalaran dan berpikir kreatif.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dimana siswa sebagai subjek belajar yang dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah yang ada. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran juga akan mempengaruhi keberhasilan belajar di kelas. Salah satu media yang cocok

untuk diterapkan pada mata pelajaran ekonomi adalah media video. Dengan pembelajaran menggunakan media video dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena video merupakan media komunikasi efektif untuk menyampaikan pesan.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran berbasis masalah. Maka dari itu, metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi yang ditawarkan agar siswa dapat lebih aktif dan komunikatif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK (Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media video pada pengukuran awal dan pengukuran akhir?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas Kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas control dari hasil pengukuran akhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui :

1. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media video pengukuran awal dan pengukuran akhir
2. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas Kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir
3. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil pengukuran akhir

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam memperbaiki proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan memberikan alternatif pilihan penggunaan model pembelajaran secara tepat, serta dapat dikembangkan penggunaan media pembelajaran yang merangsang pikiran peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam bentuk pemecahan masalah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk menambah wawasan dalam berpikir, serta memperluas pengetahuan mengenai pendidikan dan sebagai bekal untuk calon pendidik.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, memperbaiki dan mengembangkan mutu pendidikan serta dapat dijadikan bahan penilaian dalam mengambil keputusan khususnya untuk penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* disertai penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.